

**Received:** Filled 12-11-2024 | **Accepted:** 13-01-2025 | **Published:** 16-02-2025

## **PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

**Naila Saadah Ramadhani<sup>1</sup>, Yeni Ega Susanti<sup>2</sup>, Bambang Saputra<sup>3</sup>**

UIN Ar-RANIRY

Email: [nailaadhanii@gmail.com](mailto:nailaadhanii@gmail.com) ,

### **ABSTRACT**

The very rapid The advancement of digital technology has profoundly transformed numerous facets of life, particularly within the education sector. In this contemporary digital age, the integration of digital technology into the learning process is becoming an increasingly important element. Elementary schools, as the foundation of formal education, play a strategic role in preparing students to face future challenges. However, the integration of digital technology in learning at the elementary school level still faces various challenges. The use of digital technology in learning at the elementary school level provides various potentials, including expanding access to learning resources, increasing student learning motivation, and facilitating better learning, interactive and personal. However, the implementation of digital technology in the learning context also faces various challenges, including the digital divide, limited adequate infrastructure, and the lack of competence of educators in utilizing technology optimally.

**Keywords:** digital technology, use of technology, and student learning motivation

---

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu elemen yang semakin penting. Sekolah Dasar, sebagai fondasi pendidikan formal, memainkan peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Meskipun demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi beragam tantangan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar memberikan berbagai potensi, seperti memperluas akses terhadap sumber-sumber pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Namun demikian, pelaksanaan teknologi digital dalam konteks pembelajaran juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur yang memadai, serta kurangnya kompetensi dari para pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

**Kata Kunci :** *teknologi digital, Pemanfaatan teknologi, dan motivasi belajar siswa*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan dan Manfaat Teknologi Digital dalam Pendidikan Teknologi, secara etimologis, berasal dari kata dalam bahasa Yunani "teknologi," yang berarti pembahasan sistematis mengenai semua bentuk seni dan kerajinan. Istilah ini memiliki akar dari bahasa Yunani kuno "techne," yang bermakna "seni" atau "kerajinan." Dari makna literal tersebut, teknologi dapat didefinisikan dalam konteks bahasa Yunani kuno sebagai seni dalam menciptakan dan memanfaatkan alat-alat produksi. Definisi ini kemudian berkembang menuju pemanfaatan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep digital merupakan suatu pemahaman yang berkaitan dengan perkembangan zaman dalam bidang Teknologi dan Sains, yang mencakup pergeseran dari segala sesuatu yang bersifat manual menuju sistem otomatis dan dari segala hal yang kompleks menjadi lebih sederhana.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari inovasi, di mana keduanya saling terkait. Inovasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang baru bagi individu atau kelompok dengan tujuan mencapai target tertentu atau memecahkan masalah (Rusdiana, 2014, p. 25). Inovasi dalam bidang pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan di bidang ekonomi, sosial, dan sektor lainnya. Pemikiran yang kritis, kreatif, imajinatif, kekuatan subjek, serta kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan dari inovasi tersebut. Untuk mewujudkan inovasi, diperlukan sebuah strategi. Beberapa negara telah menyadari pentingnya strategi dalam meningkatkan inovasi yang berkontribusi terhadap dunia pendidikan, seperti halnya strategi yang diterapkan oleh Negara Hongaria yang dikenal dengan sebutan Hungarian National Education Sector Innovation System (NESIS) (OECD, 2016, p. 27).

Kemajuan teknologi harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia yang terampil dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Memberdayakan setiap individu dengan keterampilan yang relevan di dalam dunia digital berpotensi menjadi kunci untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya negara mereka baik saat ini maupun di masa depan. Saat ini, kita memasuki era revolusi industri yang dicirikan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, yang menjadi gerbang bagi kedatangan revolusi industri 4. 0 (Reflianto dan Syamsuar, 2018, p. 5). Sehubungan dengan hal ini, para guru dituntut untuk mampu mengoptimalkan proses pembelajaran di tengah berbagai perubahan yang ada. Memberikan pengetahuan baru serta pelatihan kepada guru merupakan salah satu langkah strategis agar mereka siap menghadapi perubahan yang terjadi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pembiasaan terkait pemanfaatan teknologi dapat menciptakan iklim akademik yang sesuai dengan realisasi revolusi industri 4. 0 secara optimal (Setiawan et al, 2019, p. 156).

Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif, kuis daring, dan permainan edukatif, para siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat interaktif ini tidak hanya membuat materi menjadi lebih

menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang diajarkan dengan lebih mudah. Teknologi digital memberikan kesempatan bagi para guru untuk menyesuaikan materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Melalui pemanfaatan sistem pembelajaran yang berbasis kecerdasan buatan (AI), para guru dapat menyediakan latihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendukung mereka dalam belajar dengan cara yang paling efektif untuk diri mereka sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang berfokus pada data dari berbagai literatur terkait pengaruh implementasi kecerdasan buatan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data. Proses ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak implementasi kecerdasan buatan dalam sektor pendidikan, yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam laporan ilmiah. (Sari dan Asmendri, 2020) Sumber data penelitian meliputi buku, jurnal, makalah, dan artikel yang membahas topik kecerdasan buatan dan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data menerapkan metode analisis konten. Analisis ini bertujuan mengkaji secara mendalam inti gagasan yang diungkapkan dalam berbagai sumber literatur, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan kecerdasan buatan memengaruhi kualitas, aksesibilitas, dan efisiensi pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk memahami potensi dan tantangan penerapan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan pelaku pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) telah menjadi suatu isu yang semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini. Teknologi digital tidak hanya berperan sebagai alat pendukung, melainkan juga sebagai pendorong inovasi dalam metode pengajaran dan cara belajar. Seiring dengan perkembangan yang pesat di sektor teknologi informasi, lembaga pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, berupaya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknologi digital telah melakukan transformasi pada metode pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pendidikan. Dahulu, metode pembelajaran tradisional umumnya didominasi oleh ceramah yang disampaikan oleh guru dan proses belajar yang bersifat pasif bagi siswa. Namun, berkat kemajuan dalam teknologi digital, kini

pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis masalah menjadi memungkinkan. Siswa saat ini dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih interaktif, dengan memanfaatkan sumber daya multimedia, simulasi, serta berbagai perangkat lunak pembelajaran yang ada. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa, keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah, dan pengembangan pemikiran kritis, yang pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Lebih lanjut, media pembelajaran juga mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan munculnya teknologi digital. Di era digital ini, siswa tidak hanya bergantung pada buku teks cetak sebagai sumber informasi utama. Mereka kini memiliki akses ke berbagai sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, video pembelajaran, dan basis data online. Media digital ini memberikan kemudahan dan kecepatan bagi siswa untuk mengakses informasi, serta menyajikan konten dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat belajar melalui berbagai format media, termasuk teks, gambar, audio, video, dan animasi, yang semuanya berkontribusi dalam meningkatkan daya serap dan pemahaman materi yang dipelajari. Membahas tentang media pendidikan saat ini menjadi topik yang hangat dibicarakan, dari pemilihan jenis media yang digunakan hingga bagaimana kesesuaian dalam penerapannya.

Proses pembelajaran yang diimplementasikan di rumah menghadirkan tantangan bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang berlangsung di daerah pedesaan dan di pusat-pusat perkotaan. Fenomena pembelajaran daring ini tidak dapat disamakan di setiap lokasi, terutama terkait dengan ketidakmerataan proses pembelajaran baik dari segi standar kualitas maupun capaian yang diraih. Dapat dijelaskan bahwa peran media pembelajaran saat ini merupakan bagian integral dari sebuah proses komunikasi dan realisasi dalam sistem pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Daryanto, “salah satu komponen sistem pembelajaran tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan mampu berlangsung dengan optimal.” (Daryanto 2016, 7) Kedudukan media dalam sistem pembelajaran bermula dari sebuah sumber pemikiran hingga pengalaman, yang kemudian beralih ke media, serta dalam memahami sebuah pengalaman, pengertian, dan umpan balik.

Keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bersifat aktif akibat adanya komunikasi langsung dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Namun, apabila dilakukan secara virtual, hal ini akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam penyelesaian tugas dan pencarian informasi. Di sisi lain, terdapat kekurangan, yakni tidak adanya pengamatan langsung yang memungkinkan penentuan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Secara umum, tujuan media pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar, dan sebagai pendidik, kami merasakan bahwa dari perspektif kognitif, tujuan tersebut telah sebagian terwujud karena siswa dapat memahami informasi yang diperoleh dari mesin pencari. Namun, jika ditinjau dari aspek kognitif dan afektif, hal ini belum dapat

dipastikan secara akurat, karena kedua aspek tersebut memerlukan proses interaksi langsung untuk membuktikan perkembangan. Penggunaan media dan teknologi dalam penyampaian materi belum sepenuhnya efisien, serta tidak semua guru dan siswa mampu mengaplikasikan aplikasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya cerdas dalam merencanakan strategi yang berkaitan dengan seluruh persiapan pembelajaran, dengan tujuan agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Sebagai sumber daya digital yang bervariasi, relevan, dan mutakhir, platform digital memiliki kapasitas untuk memfasilitasi komunikasi serta kolaborasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, sekaligus mendorong ide dan inovasi dalam proses pembelajaran mereka (Gallant, 2000). Teknologi digital saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat; oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, diperlukan adanya sumber daya yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi yang terus berubah. Sumber daya yang dimaksud adalah para pendidik. Era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal kebutuhan akan pendidikan. Salah satu bentuk konten digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah buku digital. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa produk buku digital mampu menyajikan berbagai format media (multimedia) seperti teks, gambar, video, animasi, dan tutorial penggunaan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Materi konten yang disajikan juga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Mawarni dan Muhtadi, 2017, hal. 93-94). Selain itu, saat ini mulai bermunculan berbagai platform pembelajaran yang berbasis online. Beberapa kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan yang berupa platform pembelajaran online antara lain (Efendi, 2019, hal. 177-178):

- a) Quipper Video, sebuah platform pendidikan yang berbasis online, dirancang untuk dimanfaatkan oleh siswa sebagai sekolah kedua.
- b) Ruang Guru, sebuah platform pendidikan yang mengintegrasikan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk ruang les dan sesi tanya jawab secara online dengan para guru.
- c) Zenius, merupakan platform berbasis online yang menyediakan pembahasan soal dalam rangka persiapan untuk ujian tertentu. Platform ini tidak menawarkan sesi tanya jawab; pembahasan soal disajikan secara eksklusif melalui audio yang dapat didengarkan oleh para pengguna.
- d) Kelase, merupakan platform yang dapat digunakan oleh siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah untuk pembelajaran secara mandiri.
- e) Quintal, sebuah platform yang mengedepankan konsep pengelolaan kegiatan belajar secara online, di mana para guru dapat melakukan absensi dan membagikan materi melalui platform ini. Platform tersebut mengintegrasikan Sistem Informasi Sekolah (SIS) dan Learning Management System (LMS).

- f) HarukaEdu, merupakan platform yang berfokus pada mahasiswa pada tingkat strata satu dan membangun kemitraan dengan beberapa lembaga pendidikan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai pemanfaatan teknologi digital di SD:

1. Akses Informasi yang Luas Teknologi digital memberikan kemudahan yang lebih besar bagi siswa dalam memperoleh berbagai sumber informasi. Dengan memanfaatkan internet, siswa dapat mengakses buku elektronik, artikel, video pembelajaran, serta sumber daya lainnya yang mendukung materi pelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas pengetahuan di luar batasan kurikulum yang ada. Pembelajaran Interaktif dan Menarik Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Alat-alat seperti kuis online, simulasi, dan video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.
2. Personalisasi Pembelajaran Teknologi digital memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi terbuka sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI), guru dapat memberikan latihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, sehingga membantu mereka belajar dengan cara yang paling efektif bagi diri mereka.
3. Pengembangan Keterampilan Digital Di era digital saat ini, keterampilan teknologi menjadi sangat penting. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan untuk masa depan, seperti penggunaan perangkat lunak, pemrograman dasar, dan literasi media.
4. Kolaborasi dan Komunikasi Platform digital seperti Google Classroom dan Microsoft Teams memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok proyek meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga membangun kemampuan kerja sama tim, yang sangat penting dalam dunia kerja modern.
5. Pembelajaran Mandiri Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan disiplin.
6. Tantangan Implementasi Meskipun banyak manfaatnya, penerapan teknologi digital di SD juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan infrastruktur seperti akses internet yang tidak merata dan kurangnya perangkat teknologi

menjadi hambatan utama. Selain itu, banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka.

7. Kebijakan dan Dukungan Untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengadaan infrastruktur serta pelatihan bagi guru. Investasi dalam teknologi pendidikan harus menjadi prioritas agar semua sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, dapat menikmati manfaat dari kemajuan teknologi.

Proses pembelajaran hendaknya terhindar dari pengaruh negatif teknologi; oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan serta pengawasan terhadap peserta didik, baik oleh guru maupun orang tua, agar dampak positif dari kemajuan teknologi digital ini dapat memberikan manfaat yang optimal. Pendidik dan peserta didik dalam rangkaian proses pembelajaran akan termotivasi untuk memanfaatkan sistem teknologi digital apabila individu tersebut merasakan adanya manfaat dari keberadaan sistem teknologinya. Perkembangan sistem teknologi digital tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembelajaran, namun hal ini dapat menghasilkan pengaruh baik maupun buruk. Untuk itu, diperlukan pelatihan berpikir positif bagi peserta didik agar kemajuan teknologi digital ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas proses serta hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok tersebut, di mana kelompok perlakuan berhasil mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tematik memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Faktor interaktif dan multimedia yang ditawarkan oleh teknologi digital berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tematik yang, pada gilirannya, memperkuat pemahaman konsep serta penguasaan materi pelajaran, selain mempertimbangkan aspek keamanan dan kesehatan yang relevan bagi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, literasi digital bagi siswa dan guru sangat diperlukan. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kesadaran, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan alat serta fasilitas digital secara tepat guna untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, serta berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, guna memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif (Martin dan Grudziecki, 2006).

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar membawa banyak manfaat, termasuk peningkatan interaksi, motivasi belajar, dan akses informasi. Teknologi digital juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan berbagai media digital yang tersedia, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing, sehingga meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Infrastruktur yang belum merata, kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta kendala teknis lainnya perlu segera diatasi agar implementasi teknologi dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung penerapan teknologi digital dalam pendidikan dasar. Dengan adanya pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan tenaga pendidi

## **REFERENSI**

- Hidayat N, Khotimah H. Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | J Pendidik Pengajaran Guru Sekol Dasar*. 2019;2(1):10-15. doi:10.33751/jppguseda.v2i1.988
- Manongga A. Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Pascasarj Univearsitas Negeri Gorontalo Pros Semin Nas Pendidik Dasar*. 2021;978-623-98(November):1-7.
- Di P, Sd MI, Era P, Industri R. MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM. 2023;2(1):10-19.
- Ambarwati D, Wibowo UB, Arsyiadanti H, Susanti S. Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *J Inov Teknol Pendidik*. 2022;8(2):173-184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Putrawangsa S, Hasanah U. Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di
- Jurnal Madrasa Vol. 1, No. 2, 2025 | 28*

- Era Industri 4.0. *J Tatsqif*. 2018;16(1):42-54. doi:10.20414/jtq.v16i1.203
- PEMANFAATAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM  
MENGATASI MASALAH PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI.  
*Pharmacogn Mag*. 2021;75(17):399-405.
- Abdul Sakti. Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *J Penelit Rumpun Ilmu Tek*. 2023;2(2):212-219. doi:10.55606/juprit.v2i2.2025
- Arikarani Y, Amirudin MF. Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Ej*. 2021;4(1):93-116. doi:10.37092/ej.v4i1.296
- Azizah Siti Lathifah. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *J Pendidik dan Kebud*. 2024;4(1):69-76. doi:10.55606/jurdikbud.v4i1.2838
- Wardaya A, Kurniawan NB, Siagian TH. Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dengan Kemampuan Teknologi Digital Sebagai Variabel Mediasi. *J Teknol Pendidik*. 2022;11(2):127-135. doi:10.32832/tek.pend.v11i2.7332
- Jediut M, Sennen E, Ameli CV, et al. MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD SELAMA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa pola interaksi , yakni interaksi antara guru dan siswa , siswa dan siswa , serta siswa d. 2021;2(2):1-5.
- Muhasim M. Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa*. 2017;5(2):53-77. doi:10.36088/palapa.v5i2.46